

EDUKASI MASYARAKAT DAN PELATIHAN KADER DALAM PENCEGAHAN SERTA PEMERIKSAAN MALARIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAJA KABUPATEN PESAWARAN

Misbahul Huda*, Marhamah, Filia Yuniza

*Jurusan Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan, Bandar Lampung
Jl. Soekarno Hatta No. 1*

Penulis Korespondensi : misbahul22huda@gmail.com

Abstrak

Puskesmas Maja merupakan salah satu puskesmas dengan angka kasus malaria tertinggi di Kabupaten Pesawaran. Beberapa penyebab tingginya kasus malaria di wilayah kerja Puskesmas tersebut antara lain letaknya yang dekat dengan pantai, banyaknya lokasi tambak tidak terurus yang menjadi sumber perindukan nyamuk, kurangnya pengetahuan kader tentang penyakit malaria dan kurangnya kesadaran masyarakat akan cara pencegahan penyakit malaria. Selain itu, pemegang program malaria juga menganggap perlu dilakukan percepatan penemuan kasus baru malaria, sehingga dipandang perlu ada upaya untuk meningkatkan kemampuan kader untuk melakukan pemeriksaan malaria. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, berupaya untuk melakukan edukasi masyarakat dan pelatihan kader sebagai upaya pencegahan serta pemberantasan malaria di wilayah kerja Puskesmas Maja. Kegiatan edukasi dan pelatihan, dilakukan pada bulan April – Juni 2021. Metode pengabdian yang dilakukan berupa penyuluhan masyarakat, pelatihan kader, pemberian perlengkapan untuk memutus mata rantai penyebaran malaria, praktek pemasangan kawat nyamuk pada ventilasi, serta pengenalan dan pemberian contoh tanaman pengusir nyamuk. Hasil pengabdian menunjukkan adanya kenaikan pemahaman dan pengetahuan peserta yang signifikan. Kenaikan ini dinilai sangat baik, karena peserta menunjukkan antusiasme dan penerimaan yang baik terhadap kegiatan yang dilakukan.

Kata kunci: *Edukasi Masyarakat, Malaria, Pelatihan Kader, PKM Maja*

1. Pendahuluan

Malaria merupakan masalah kesehatan global dengan 219 juta kasus dan 435.000 angka kematian di seluruh dunia tahun 2017 (WHO, 2018). Penyebaran malaria umumnya, terjadi di negara beriklim tropis. Di Indonesia, malaria tersebar di seluruh kepulauan dengan penderita tertinggi ada di daerah Indonesia Timur (Hadidjaja, 2011).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki wilayah endemis. Data Kementerian Kesehatan tahun 2017, Lampung memiliki *Annual Parasite Incidence* (API) sebesar 0,52 dan menempati urutan ke 7 tertinggi dari 34 provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2017). Sebagian daerah di Provinsi Lampung merupakan daerah endemis yang berpotensi untuk berkembangnya penyakit malaria seperti pedesaan yang mempunyai rawa-rawa, genangan air payau tepi laut dan tambak-tambak ikan yang tidak terurus.

Oleh karena itu, perlu upaya pengendalian untuk menurunkan/menekan masalah malaria. Di dalam *Global Malaria Programme* ditargetkan 80% penduduk terlindungi dan penderita malaria mendapatkan pengobatan *Arthemisin Based Combination Therapy* (ACT) (Dinkes Provinsi Lampung, 2015).

Kabupaten Pesawaran merupakan kabupaten dengan *Annual Parasite Incidence* (API) tertinggi di Provinsi Lampung. Kabupaten pesawaran bahkan termasuk salah satu kabupaten dengan kategori kasus malaria yang tinggi (*high case incidence/HCI*) di Indonesia karena memiliki API >5%. Pada tahun 2017, API di Kabupaten Pesawaran sebesar 7,55%, meskipun pada tahun 2016 sempat turun menjadi 4,44% (Balitbangkes Baturaja, 2018). Kasus malaria paling banyak tersebar pada 3 wilayah kerja puskesmas di Pesawaran, yaitu Puskesmas Maja, Pedada dan Hanura.

Puskesmas Maja merupakan salah satu puskesmas dengan angka kasus malaria tertinggi di Kabupaten Pesawaran. Puskesmas ini merupakan hasil pemekaran dari Puskesmas Pedada pada tahun 2018. Sebelum dimekarkan, Puskesmas Pedada merupakan salah satu wilayah dengan kasus malaria tertinggi di Pesawaran. Pada tahun 2016, kasus malaria di wilayah Puskesmas Pedada berjumlah 547 kasus (Profil Kesehatan Pesawaran, 2017). Setelah berpisah dengan Puskesmas Pedada, Puskesmas Maja juga menjadi salah satu Puskesmas dengan insiden malaria yang tinggi. Pada tahun 2020, terdapat lebih dari 80 kasus malaria yang dilaporkan. Wilayah kerja Puskesmas Maja terdiri dari 10 desa, namun demikian desa Kampung Baru merupakan desa dengan kasus malaria yang paling tinggi.

Tingginya kasus malaria di wilayah kerja Puskesmas tersebut antara lain letaknya yang dekat dengan pantai dan banyaknya lokasi tambak yang menjadi sumber perindukan nyamuk penyebab malaria. Pada wilayah tersebut telah dibentuk kader untuk membantu upaya pencegahan malaria namun pada pelaksanaannya upaya yang dilakukan belum optimal, karena minimnya pengetahuan kader mengenai malaria. Upaya penyuluhan yang dilakukan pun belum rutin. Tugas pokok dari kader hanya sebatas penyemprotan ke rumah masyarakat yang terkena malaria. Masyarakat juga belum mempunyai kesadaran penuh untuk mencegah kasus malaria, baik dengan cara menggunakan revelen ketika keluar rumah, menggunakan obat nyamuk serta memasang kawat nyamuk pada ventilasi rumah. Selain itu, masyarakat juga memiliki pengetahuan yang kurang tentang tanaman pengusir nyamuk yang dapat ditanam di pekarangan rumah. Tanaman ini berguna untuk meminimalisir dan mengusir nyamuk yang berada dilingkungan rumah masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu Edukasi Pencegahan Malaria pada Masyarakat dan Pelatihan Kader di Wilayah UPT. Puskesmas Maja Kabupaten Pesawaran. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan mengenai epidemiologi dan klinis malaria, pelatihan kader malaria dalam pemeriksaan rapid malaria dan pembuatan slide malaria, pembagian dan pemasangan contoh kawat nyamuk, pembagian obat nyamuk, revelen dan contoh tanaman pengusir nyamuk.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan pada bulan April – Juni 2021. Kegiatan yang dilakukan berupa edukasi, pelatihan kader malaria, pemberian perlengkapan untuk memutus mata rantai penyebaran malaria, praktek pemasangan kawat nyamuk pada ventilasi, serta pengenalan dan pemberian contoh tanaman pengusir nyamuk. Kegiatan ini dilakukan di GSG Desa Kampung Baru serta Dusun Cuku Cambai Desa Kampung Baru.

A. *Khalayak Sasaran Kegiatan*

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Sasaran Edukasi Kesehatan : Masyarakat di desa Kampung Baru Dusun Cuku Cambai wilayah kerja Puskesmas Maja Kabupaten Pesawaran berjumlah 35 orang.
2. Sasaran pelatihan pemeriksaan rapid malaria dan pembuatan slide: Kader malaria di desa kampung baru wilayah Kerja Puskesmas Maja yang berjumlah 10 orang.
3. Pemberian perlengkapan untuk memutus mata rantai penyebaran malaria: Masyarakat di desa Kampung Baru Dusun Cuku Cambai wilayah kerja Puskesmas Maja, yang berjumlah 25 paket untuk 25 rumah.
4. Praktek pemasangan kawat nyamuk pada ventilasi rumah masyarakat : Beberapa rumah masyarakat di desa Kampung Baru Dusun Cuku Cambai wilayah kerja Puskesmas Maja.
5. Pengenalan dan Pemberian contoh sampel tanaman pengusir nyamuk : masyarakat di desa Kampung Baru Dusun Cuku Cambai wilayah kerja Puskesmas Maja Kabupaten Pesawaran. Contoh tanaman akan diberikan 1 pot per rumah.

B. *Langkah-Langkah Kegiatan*

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan dan koordinasi dengan PKM Maja Kabupaten Pesawaran, serta penyelesaian proposal pengabdian dan administrasi kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan berupa edukasi kepada masyarakat berupa Penyuluhan Epidemiologi dan Klinis Malaria dilaksanakan di GSG Desa Kampung Baru pada bulan April 2021.
3. Pelatihan kader malaria tentang pemeriksaan rapid malaria dan pembuatan slide malaria

dilaksanakan di GSG Desa Kampung Baru pada bulan Juni 2021.

4. Pemberian perlengkapan untuk memutus mata rantai penyebaran malaria, yaitu revelen anti nyamuk dan obat nyamuk di GSG Desa Kampung Baru pada bulan Juni 2021.
5. Praktek pemasangan kawat nyamuk pada ventilasi rumah masyarakat di rumah masyarakat dusun cuku cambai desa kampung baru pada Juni 2021.
6. Pengenalan dan Pemberian contoh tanaman pengusir nyamuk kepada masyarakat di GSG Desa Kampung Baru pada bulan Juni 2021.

3. Hasil dan Pembahasan Kegiatan

A. Peningkatan Pengetahuan Kader dan Masyarakat Tentang Malaria

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Maja Kabupaten Pesawaran menghasilkan beberapa kegiatan. Kegiatan pertama berupa kegiatan edukasi kepada masyarakat dan kader tentang pengetahuan malaria. Materi yang diberikan lebih dititik beratkan pada pengetahuan tentang perindukan nyamuk, proses menggigit nyamuk kepada manusia, perjalanan penyakit penderita malaria, serta pengobatan. Pada kegiatan ini diberikan pembekalan bagaimana cara menghindari perindukan nyamuk dan bagaimana menghindarinya. Pada dasarnya masyarakat telah memahami bahwa lokasi tempat tinggal mereka adalah daerah endemis malaria, tetapi mereka kurang memahami mengapa nyamuk banyak terdapat di lokasi tersebut. Pada kesempatan ini kami berikan edukasi bahwa lokasi tempat tinggal mereka berada di pinggir pantai yang air nya berasa payau, yang merupakan tempat yang cocok bagi perindukan nyamuk malaria (*Anopheles* sp), sehingga nyamuk dengan cepat dapat berkembang biak bila air payau tersebut dalam keadaan tergenang dan posisi yang tenang tanpa goyangan ombak. Kondisi seperti ini banyak terdapat pada lagune yang dibuat untuk penambakan udang. Pada saat lagune berisi udang yang sedang dipelihara, maka larva nyamuk tidak dapat berkembangbiak, namun apabila lagune tidak berisi udang, sementara air laut masuk ke lagune, maka larva dan jentik nyamuk akan berkembangbiak menjadi nyamuk dewasa dan siap menggigit manusia. Pada penyuluhan ini juga diberikan edukasi bagaimana pentingnya menggunakan kawat nyamuk pada

ventilasi rumah, agar nyamuk tidak dapat masuk rumah diwaktu malam hari. Masyarakat juga diedukasi tentang pentingnya menggunakan kelambu pada saat tidur. Masyarakat juga diedukasi tentang penggunaan revelens dan memakai baju tangan Panjang ketika keluar rumah di waktu malam hari, agar terhindar dari gigitan nyamuk.

Kader dan masyarakat juga diberikan edukasi tentang penyakit malaria, hal ini berkaitan dengan pengetahuan bagaimana mendeteksi tanda-tanda penyakit malaria yang diderita seseorang, sehingga sebelum terlambat pihak keluarga segera membawa penderita berobat, karena pihak keluarga diberi edukasi tentang ciri-ciri penderita malaria. Masyarakat diedukasi juga agar mendampingi minum obat kepada pasien, agar tidak terjadi resistensi obat, sehingga penderita bersemangat untuk sembuh.



Gambar 1. Penyuluhan kepada masyarakat tentang malaria.

Kegiatan kedua adalah pemberian pelatihan kepada kader, tentang bagaimana cara pemeriksaan deteksi malaria, yaitu dengan membuat slide darah tebal, slide darah tipis dan pemeriksaan malaria dengan *Rapid Diagnostic Tes* (RDT). Materi pelatihan disampaikan oleh praktisi laboratorium PKM Maja. Kader tampak antusias dalam mengikuti pelatihan yang diberikan sampai selesai.

Kegiatan ketiga adalah pemberian perlengkapan untuk memutus mata rantai penyebaran malaria. Perlengkapan yang diberikan berupa revelens anti nyamuk dan obat nyamuk. Perlengkapan anti nyamuk diberikan pada 25 orang kader dan masyarakat yang hadir pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung. Kader dan masyarakat yang diberi perlengkapan tampak menerima dengan baik dan antusias. Hal ini dikarenakan mereka telah mendapat penyuluhan sebelumnya.

Kegiatan keempat adalah pembagian dan pemasangan kawat nyamuk pada ventilasi rumah-rumah penduduk di dusun Cukuh Cambai, desa Kampung Baru, Kecamatan Maja. Pemasangan kawat nyamuk ini bertujuan untuk mencegah masuknya nyamuk ke dalam rumah tanpa menghalangi sirkulasi udara. Kegiatan ini melibatkan kader dan aparat desa setempat.

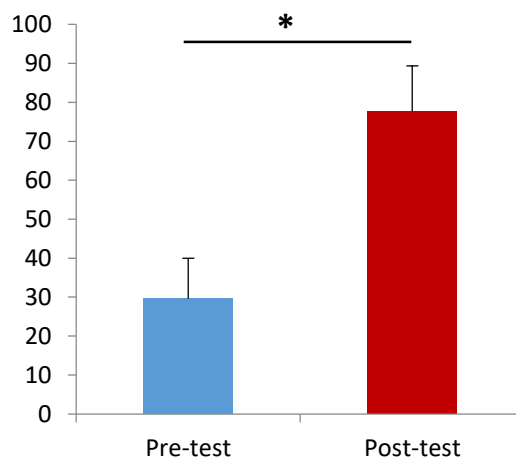


Gambar 2. Kegiatan pemasangan kawat nyamuk pada ventilasi.

Kegiatan terakhir adalah sosialisasi dan pembagian tanaman anti nyamuk berupa sereh wangi. Masyarakat setempat mendapat sosialisasi mengenai manfaat tanaman sereh wangi dalam mengusir nyamuk. Tanaman ini sangat dianjurkan untuk ditanam di lingkungan sekitar rumah. Sebanyak 25 kepala keluarga mendapat tanaman ini secara gratis. Namun demikian, tanah di daerah tersebut berpasir, sehingga sereh wangi tidak dapat ditanam langsung ke dalam tanah. Oleh karena itu, kami menganjurkan masyarakat untuk menanam sereh wangi ke dalam pot bunga yang kami berikan.

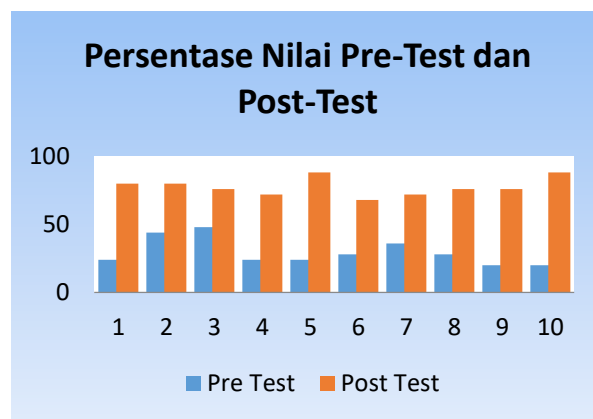
B. Hasil Pre-test dan Post-test Kegiatan

Evaluasi hasil pre-test dan post-test merupakan instrument yang kami gunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Pre-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang akan diberikan, sedangkan post-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana edukasi yang diberikan dapat diserap oleh peserta. Soal yang diberikan saat pre-test dan post-test berjumlah 10 soal. Peserta yang mengikuti pre-test berjumlah 25 orang dan peserta yang mengikuti post-test berjumlah 25 orang. Rerata hasil pre-test dan post-test disajikan pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Rerata nilai pre-test dan post-test. * menunjukkan ada perbedaan yang signifikan berdasarkan uji Mann Whitney pada α 5%.

Pada gambar 3, diketahui bahwa rerata nilai pre-test peserta adalah 29,6 sedangkan rerata nilai post-test peserta adalah 77,6 dari skala 100. Bila ditelisik lebih lanjut, terdapat peningkatan persentase nilai peserta pada setiap soal yang diberikan. Sebelum dilakukan edukasi dan pelatihan, dari 10 soal yang diberikan, peserta hanya mampu mendapat rerata jawaban benar sebesar 20-48 point. Setelah mendapatkan edukasi dan pelatihan, peserta mampu mendapatkan jawaban benar 68-88 point (Gambar 4).



Gambar 4. Persentase nilai hasil pre-test dan post-test (Sumber: Hasil pengolahan data).

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan pelatihan yang diberikan, mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Selain itu, peningkatan ini juga menunjukkan adanya semangat dan antusiasme

peserta yang tinggi, sehingga peserta mampu menyerap pengetahuan yang diberikan dengan baik.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Maja menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat dan kader tentang malaria dan penyakit yang ditimbulkannya. Kader juga dapat memperoleh ilmu cara pembuatan preparat, dibuktikan dengan antusias kader dalam melakukan pelatihan dan melakukan pengambilan sampel dan membuat preparat tebal dan tipis, serta dapat melakukan pemeriksaan rapid tes. Peningkatan pengetahuan bagi masyarakat dalam upaya pencegahan eliminasi kejadian malaria.

Daftar Pustaka

- Balai Litbangkes Baturaja. Berbagai aspek tentang malaria di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Spirakel. 2018; 10(1):41-53.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Profil kesehatan lampung 2015. Bandar Lampung: Dinkes Provinsi Lampung; 2015.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. Profil kesehatan kabupaten pesawaran tahun 2016. Pesawaran: Dinkes Kabupaten Pesawaran; 2017.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. Profil puskesmas Maja tahun 2019. Pesawaran: Puskesmas Maja; 2020.
- Hadidjaja, P., Margono, S.S. Dasar parasit klinik. Jakarta: FKUI; 2011.
- Harijanto, P.N., Nugroho, A., Gunawan, C.A. Malaria: dari molekuler ke klinis. Edisi ke-2. Jakarta: EGC; 2010.
- Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
- Kemenkes RI. Pedoman teknis pemeriksaan malaria tahun 2017. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
- WHO. World malaria report 2018. Geneva: WHO; 2018.